

## **PROSES IMPLEMENTASI KEBIJAKAN 5 (LIMA) HARI SEKOLAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA DAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 POSO KABUPATEN POSO**

**Mohammad Rusli Syuaib**  
**Universitas Sintuwu Maroso**  
[mohruslisyaib@gmail.com](mailto:mohruslisyaib@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso hal tersebut diukur dari empat indikator yang ada yaitu keadaan lingkungan kelas, waktu pembelajaran, konsentrasi dan responsif yang merupakan indikator dari Peraturan Presiden No. 21 Tahun 2023 Tentang Hari dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Aparatur Sipil Negara. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif menggambarkan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah ini siswa dan guru merasa kurang nyaman berada sehari-hari di sekolah dikarenakan padatnya waktu pembelajaran di dalam kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah keadaan individual dan pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci : **Implementasi, Kebijakan 5 (lima) hari sekolah, Belajar dan Mengajar**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the process of implementing the 5 (five) school days policy in the teaching and learning process of students and teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso, Poso Regency is measured by four existing indicators, namely the condition of the classroom environment, learning time, concentration and responsiveness which are indicators of Presidential Regulation No. 21 of 2023 concerning Working Days and Hours of Government Agencies and State Civil Apparatus. The method used is descriptive qualitative describing the problems that occur at the research location. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that in the implementation of the 5 (five) school days policy, students and teachers feel uncomfortable being at school all day due to the density of learning time in the classroom. The factors that influence this study are individual circumstances and learning approaches.*

*Keywords: **Implementation, 5 (five) school days policy, Learning and Teaching***

---

## PENDAHULUAN

Indonesia telah melakukan banyak reformasi birokrasi sebagai upaya pemerintah mencapai *good governance* dengan melakukan pembaharuan dan perubahan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan penataan sumber daya manusia. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien. (Efendi S, 2010).

Seperti halnya dalam mereformasi sistem pendidikan di Indonesia. pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia dalam upaya mewujudkan masa depan generasi penerus bangsa yang lebih (Hasbullah, 2009) Pemerintah tetap berkomitmen terhadap pencapaian standar pendidikan yang tinggi. Pemerintah, khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan, telah melakukan berbagai inovasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar atau hal primer yang setiap warga negara berhak memperoleh hal tersebut oleh negara khususnya di Indonesia(Widodo, 2011).

Hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertera pada alinea ke- 4 dalam Undang -undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “ mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Artinya pendidikan ini telah menjadi kewajiban negara atas rakyatnya untuk memberikan pendidikan yang merata pada setiap rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023, 2023). Dengan diciptakannya sistem pendidikan yang baik, melalui kebijakan yang pemerintah telah buat itu akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju. Sejalan dengan pemikiran tersebut artinya semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju (Bachtiar, 2019). Ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan di bidang Pendidikan (UU RI No.20 2003. Sejalan dengan yang diinginkan para pendiri negara (*founding fathers*), setelah kemerdekaan adalah pendidikan yang berkualitas dan demokratis, mampu berekspresi dengan kemampuan dan skill yang mereka miliki sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa indonesia dimata internasional modern (Purwanto Ngalim, 2011)

Salah satu kebijakan pendidikan yang masih hangat diperbincangkan pada saat ini adalah kebijakan 5 (lima) hari sekolah. Kebijakan ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Pegawai Aparatur Sipil Negara. Dalam peraturan ini juga dijelaskan bahwa regulasi tersebut berlaku pada Instansi dan sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah wajib mengikuti 5 (lima) hari kerja atau 5 (lima) hari sekolah. (NU Online, 2023) lalu dilanjut dari kutipan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa peserta didik bersekolah selama 5 (lima) hari dalam 1 minggu. Sedangkan dalam jurnal *Dampak Kebijakan Pembelajaran Lima Hari Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar (Sugihardjo, 2018)*, menjelaskan bahwa implementasi kebijakan 5 lima hari sekolah ini menyebabkan efek yang kurang baik pada kesejahteraan fisik siswa, yang bermanifestasi sebagai kelelahan dan berkurangnya antusiasme terhadap kegiatan akademik mereka. Akibatnya, kondisi tersebut diamati dapat mengganggu konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Jauji & Waluyo, 2020).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan 5 (lima) hari sekolah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso mulai dari berlakunya Surat Keputusan Kepala Madrasah pada tahun 2022 semester ke 2 (dua), para guru dan siswa telah melaksanakan kebijakan tersebut sampai dengan hari ini. Pada saat observasi yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso. Jika dalam pelaksanaan 6 hari sekolah yaitu pada hari senin s/d sabtu siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran pada Pukul 07.15–14.00 WITA itu berarti kurang lebih 6 jam siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal itu menjadikan siswa dan guru mempunyai memiliki waktu yang efektif dalam pelaksanaan proses belajar di kelas karena dengan jam yang sudah maksimal tersebut siswa dan guru akan lebih fokus saat menjelaskan dan menerima materi, siswa lebih responsif terkait apa yang di jelaskan oleh guru, dan masih memiliki waktu luang di rumah untuk melaksanakan tugas- tugas lain (Nuraini, 2017).

Sedangkan dalam implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah ini dilaksanakan sepanjang hari mulai dari pukul 06: 45 – 15:30 WITA atau sekitar 8-9 jam perhari yang dilaksanakan hanya dari hari senin-jumat (Hamzah, 2006). Namun dalam implementasi kebijakan tersebut peneliti menemukan masalah- masalah terkait proses belajar mengajar seperti siswa tersebut kurang fokus saat proses pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang lama, lingkungan dan keadaan yang kurang mendukung, guru yang harus menyesuaikan pembagian alokasi waktu terhadap seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dengan hal ini juga menjadikan guru –guru secara langsung harus mampu mengakomodir semua siswa yang di sekolah dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 560

siswa, hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kota Kabupaten Poso sehingga menjadikan guru maupun siswa merasakan lebih cepat lelah dan kurang produktif melaksanakan tugas-tugas lain seperti mengerjakan pekerjaan di rumah (Daryanto, 2005). Masalah-masalah tersebut yang tentunya menjadi pemicu terhambatnya proses belajar mengajar dengan menerapkan kebijakan 5 lima hari sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso.

Penelitian tentang kebijakan 5 lima hari sekolah ini belum banyak dilakukan. Salah satunya yang dilakukan oleh (Nuraini, 2017) yang membahas Problem Penerapan Sekolah Lima Hari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di SMK N 3 Semarang Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa Proses Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Semarang Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan, yakni kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran di kelas disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang dinilai dari Edwards III, terdapat 4 (empat) faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik, yaitu: Komunikasi Sumber daya disposisi serta struktur birokrasi.

Pengaruh pembelajaran 5 hari sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran 5 hari sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran 5 hari sekolah terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Pada pembelajaran 5 hari sekolah menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran 6 hari sekolah (Susanto, 2023), Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran 5 hari sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji tentang implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso dengan menggunakan indikator perwujudan Implementasi kebijakan menurut Perpres No. 21 Tahun 2023 Tentang Hari dan Jam Kerja kerja Intasi Pemerintah dan ASN ada 4 Indikator yaitu Keadaan Lingkungan Tempat Belajar, Waktu dalam Pembelajaran, Konsentrasi serta Responsif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, peraturan perundang-undangan, referensi-referensi dan dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik

pengumpulan data dengan kajian pustaka dilakukan melalui studi pustaka pada buku dan jurnal terbaru. Observasi dilakukan dengan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso dan selanjutnya melakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dengan teknik analisis data mulai dari reduksi data atau penyederhanaan data yang dilakukan dengan menyeleksi setiap data yang didapatkan. Kemudian penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan membuat teks naratif yang berisi tentang catatan yang ada di lapangan dengan tujuan agar lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Maka hal tersebut menimbulkan 4 indikator permasalahan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Adapun 4 indikator tersebut adalah:

##### **a. Keadaan Lingkungan Tempat Belajar**

###### **1. Keadaan Dalam Kelas**

Keadaan Dalam Kelas adalah indikator ukuran yang menunjukkan lingkungan belajar adalah situasi disekitaran siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana keadaan dalam kelas adalah suasana yang dirasakan saat proses belajar dan mengajar berlangsung di dalam kelas ini sudah termasuk bangunan dan segala bentuk ketersediaan peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pernyataan

Dari indikator keadaan dalam kelas menjelaskan bahwa kepala madrasah pernyataan kepala sekolah bahwa keadaan atau kondisi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu keadaan yang kurang mendukung sehingga suasana dan keadaan kelas juga menjadi kurang kondusif. Apalagi saat pergantian jam yang memasuki waktu disiang hari keadaan kelas akan terasa panas karena kapasitas murid di dalam lumayan banyak, menarik kesimpulan terkait indikator keadaan dalam kelas bahwa keadaan dalam kelas pada saat implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah di Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso tersebut memberikan efek kurang nyaman apalagi dengan bertambahnya jam dan pengalokasian mapel per hari. Ditambah dengan keadaan kelas yang harus menampung jumlah murid-murid yang cukup banyak menyebabkan kelas akan terasa panas apalagi saat pergantian mata pelajaran disiang hari. Hal tersebut

membuat guru selaku pengajar harus berupaya agar dapat menghidupkan lagi suasana didalam kelas sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif dan efisien.

2. Keadaan Lingkungan Luar Kelas

Keadaan Dalam Kelas adalah indikator ukuran yang menunjukkan semua yang berhubungan dengan yang ada di luar kelas namun masih dalam satu wawasan sekolah. Keadaan lingkungan luar kelas juga merupakan hal yang berpengaruh pada saat proses pembelajaran khususnya di implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negei 2 Poso Kota.

Dari indikator keadaan dalam kelas menjelaskan bahwa keadaan diluar kelas saat implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah ini yakni, cukup kondusif dikarenakan saat proses pembelajaran guru maupun murid tidak ada lagi yang berada di luar kelas itu dikarenakan padatnya jadwal pelajaran sehingga pembelajaran lebih ketat dan lebih disiplin sedangkan untuk masalah anak-anak yang bolos tidak ada karena anak lebih memilih untuk tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan bahkan ada yang sampai tidak memberikan keterangan apapun. .

b. Waktu Dalam Pembelajaran

Waktu Dalam Pembelajaran adalah indikator ukuran yang menunjukkan Waktu mempelajari yang dimaksud adalah lama waktu atau berapa lama proses pembelajaran yang sedang berlangsung sampai dengan pembelajaran tersebut usai. Hal tersebut dihitung dalam detik menit maupun jam. Lama waktu pembelajaran juga berkaitan erat dengan konsentrasi seseorang dalam menangkap informasi yang diberikan. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dan guru dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan sedangkan berapa lama waktu belajar yang dibutuhkan setiap individu itu berbeda-beda.

Dari indikator keadaan dalam kelas menjelaskan bahwa dalam penyusunan waktu pembelajaran, pengalokasian ulang mapel dan jam istirahat yang telah ditentukan itu berarti menambahkan mapel di tiap hari pada 5 (lima) hari sekolah dan menyebarkan mata pelajaran yang sebelumnya di jadwalkan di hari sabtu kini mapel tersebut harus disebarkan di hari senin-jumat.

Dari penjelasan tersebut bahasanya dalam sehari akan ada 4-5 mata pelajaran sehari. Sehingga pembagian jam atau waktu istirahat itu proses belajar mengajar akan lebih aman dibandingkan sebelumnya hal tersebut juga mengakibatkan guru dan siswa akan lebih lama berada di lingkungan sekolah.

Waktu dalam pembelajaran 5 (lima) hari sekolah ini cukup membuat kelelahan para murid karena dengan panjangnya waktu pembelajaran, murid

juga memiliki kegiatan lain yaitu mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan sehabis semua mata pelajaran telah usai.

Terkait indikator waktu pembelajaran maka pengaturan atau penyusunan mata pelajaran, waktu per mata pelajaran dan waktu istirahat telah di tetapkan dalam rapat sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu pembelajaran di dalam kelas. panjangnya waktu belajar dan mengajar di kelas membuat murid kurang bisa menikmati pembelajaran karena waktu yang kurang kondusif dalam menerima materi dari guru.

c. Konsentrasi

Dalam penelitian ini konsentrasi adalah indikatornya bentuk kemampuan seorang murid dalam memusatkan pikiran atau perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi yang baik dapat membantu para siswa-siswi untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan menghindari hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi.

Terkait indikator konsentrasi tersebut menyatakan pada saat awal jam pelajaran murid masih dapat menerima atas materi yang diberikan oleh guru. Namun berbeda ketika memasuki jam-jam diakhir pembelajaran, murid akan merasakan kurang nyaman sehingga dapat berdampak pada penurunan konsentrasi saat menerima pembelajaran dari guru di kelas.

Terkait indikator konsentrasi menjelaskan waktu dan tenaga guru cukup terkuras pada saat proses mengajar pada jam-jam diawal mata pelajaran sehingga akan berdampak pada penurunan daya konsentrasi pada saat mengajar di jam-jam akhir mata pelajaran. Hal tersebut juga berdampak pada minat guru dalam mengajar sehingga biasanya guru lebih sering memberikan proyek atau tugas individu dibandingkan harus mengajar di dalam kelas. Sehingga menarik kesimpulan dari indikator konsentrasi yaitu bahwa sehari berada di lingkungan sekolah terkhususnya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru mulai kurang berkonsentrasi di jam-jam akhir mata pelajaran. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang produktifnya proses pembelajaran.

d. Responsif

Dalam penelitian ini indikator responsif yang dimaksud adalah tindakan yang terwujud dalam bentuk perilaku siswa, ditandai sikap proaktif, kooperatif, kritis dan peka terhadap situasi dimana hal tersebut mampu bersifat menanggapi atas pembelajaran yang diberikan oleh guru saat belajar. respon anak juga tergantung dari bagaimana pembawaan guru atau cara dia mengajar sehingga dapat membuat anak bisa interaktif di dalam kelas.

Indikator responsif pada implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah ini bahwa waktu dan pembelajaran yang lumayan lama membuat anak-anak terkadang merasakan bosan sehingga biasanya kurang kritis, dan cenderung proaktif terkait perintah yang diberikan oleh gurunya.

Dari Indikator tersebut bahwa guru mempunyai cara agar bisa merumuskan setiap permasalahan ada dan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Dewanti S.Pd dia dapat membuat dan menimbulkan lagi responsif anak saat dirasa anak sudah mulai bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa keadaan kurang kondusif membuat anak-anak kurang kritis dalam hal menerima materi dari guru. Hal tersebut dikarenakan kondisi psikologis anak-anak yang masih terbawa dalam diri mereka. Sehingga dari itu di harapkan guru mampu berupaya meningkatkan daya minat belajar anak sehingga anak-anak bisa lebih kritis atas pembelajaran yang di berikan

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dan fakta yang terjadi di lapangan maka penulis menarik kesimpulan tentang implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah dalam proses belajar dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kota Kabupaten Poso. Maka dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Keadaan Lingkungan Tempat belajar

#### a. Keadaan Dalam Kelas

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan dalam kelas pada saat implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah di Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso tersebut memberikan efek kurang nyaman apalagi dengan bertambahnya jam dan pengalokasian maple per hari ini membuat guru selaku pengajar harus berupaya agar dapat menghidupkan lagi suasana didalam kelas sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif dan efisien.

#### b. Keadaan Luar Kelas

Sesuai dengan pernyataan informan maka penulit menarik kesimpulan bahwa keadaan diluar kelas saat implementasi kebijakan 5 (lima) hari sekolah ini dalam cukup kondusif dikarenakan saat proses pembelajaran guru maupun murid tidak ada lagi yang berada di luar kelas itu dikarenakan padatnya jadwal pelajaran sehingga pembelajaran lebih ketat dan lebih disiplin sedangkan untuk persoalan anak-anak yang bolos tidak ada karena anak lebih memilih sekalian tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan bahkan ada yang sampai tidak memberikan keterangan apapun.

### 2. Waktu Dalam Pembelajaran



Sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa waktu dalam pembelajaran dengan penyusunan mapel di 5 (lima) hari sekoalah ini cukup mebuat kelelahan karena dengan panjangnya waktu pembelajaran, juga murid memiliki kegiatan lain yatu mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan sehabis semua mata pelajaran telah usai, panjangnya waktu mengajar dan belajar dikelas membuat terutama murid kurang bisa menikmati pembelajaran karena waktu yang kurang kondusif dalam menerima materi dari guru.

### 3. Kosentrasi

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa seharian berada di lingkungan sekolah terkhususnya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru mulai kurang berkonsentrasi di jam-jam terakhir mapel. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang produktifnya proses pembelajaran.

### 4. Responsif

Untuk indikator responsif bahwa seharian berada di lingkungan sekolah terkhususnya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru mulai kurang berkonsentrasi di jam-jam terakhir mapel. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang produktifnya proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A. (2019). Keseimbangan Agama Dan Adat Dalam Pendidikan Keagamaan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 200–210.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Efendi S. (2010). *Reformasi Birokrasi Indonesia*. Pustaka Ilmu.
- Hamzah, B. (2006). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Bumi Pers.
- Jauji, I. , W. S., & Waluyo, U. (2020). Evaluasi Kebijakan 5 Hari Kerja Terhadap Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Pada Dinas Pendidikan Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4).
- NU Online. (2023). *Kebijakan Lima Hari Sekolah Dan Implikasinya*. <https://www.nu.or.id>.
- Nuraini, L. (2017). Problem Penerapan Sekolah Lima Hari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di SMK N 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–80.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*. (2017).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023. (2023). Tentang Hari Kerja Dan Jam Kerja Instansi Pemerintah Dan Pegawai Aparatur Sipil Negara*.

- Purwanto Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya .
- Sugihardjo. (2018). Pengaruh Pembelajaran 5 Hari Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 102–115.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 28, Issue 17). Alfabeta.
- Susanto, E. (2023). Dampak Kebijakan Pembelajaran Lima Hari Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (N.D.).
- Widodo, J. (2011). *Good Governance Telahan Dari : Dimensi Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi*. Insan Cendekia.